

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *Tipe*  
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATERI KPK DAN FPB KELAS IV  
SD NEGERI 4 PEUSANGAN**

**Yurdian**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al-Muslim

email : yurdian1996@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, dan respon siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa, untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta untuk mengetahui respon siswa pada materi KPK dan FPB melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division dikelas IV SD Negeri 4 Peusangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan yang jumlah siswa 22 orang, pengumpulan data dilakukan teknik tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Tipe Student Team Achievement Division dapat meningkatkan: (1) hasil belajar siswa. Tes akhir tindakan I sebanyak 86,36% siswa tuntas meningkat pada tindakan II menjadi 90,90%, (2) aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Pada tindakan I aktifitas guru 83,33%, meningkat pada tindakan II menjadi 91,66%, sedangkan aktifitas siswa pada tindakan I 82,22%, meningkat pada tindakan II menjadi 90,55%, (3) respon siswa dikelas IV SD Negeri 4 Peusangan sangat baik pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. melalui penerapan pembelajaran model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division pada materi KPK dan FPB menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam peroses pembelajaran yang sedang berlangsung serta jawaban positif dari hasil wawancara terhadap siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan.*

**Kata Kunci :** *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division, Hasil Belajar, KPK dan FPB*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu proses sebagai perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut juga mengarah kepada pembentukan sikap, mengembangkan intelektual dan mengembangkan keterampilan siswa sehingga arah dan tujuan pendidikan bisa tercapai. Sesuai dengan isi UU No.20 Tahun 2003 tentang

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, bangsa dan negara.

Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa atau

tindakan di anggap pendidikan. Pendidikan umumnya di bagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu bentuk pendidikan formal yaitu pendidikan sekolah. Disekolah siswa mempelajari ilmu pengetahuan misalnya, seperti matematika. Bagi siswa sekolah dasar matematika adalah ilmu yang asing dan sulit sehingga banyak siswa sekolah dasar tidak menyukai pembelajaran matematika.

Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Mata pelajaran matematika wajib diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika yaitu siswa tidak menyukai materi pelajaran tertentu, dan lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri untuk membuat siswa aktif belajar, sementara siswa mengerjakan latihan setelah mereka mendengarkan penjelasan guru mengajar KPK dan FPB kurang melibatkan siswa dalam pemahaman konsep, sehingga mempersulit siswa memahami konsep dalam pembelajaran matematika, dan hasil belajar matematika kurang dari yang diharapkan.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik itu perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam proses materi KPK dan FPB kegiatan belajar mengajar kebanyakan siswa bersifat pasif dan kurang aktif, takut atau malu mengemukakan pendapat serta merasa bosan. Kondisi tersebut akan

mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi kurang tertarik akan pembelajaran KPK dan FPB tersebut. Jika hal ini dibiarkan terus maka akan menyebabkan kesulitan dalam mempelajari serta ketertarikan akan pembelajaran matematika. Terutama pada siswa sekolah dasar, anak akan merasa bosan, kurang aktif bahkan kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika, serta kurang tertarik dalam mempelajarinya. Karena hal tersebut dapat berpengaruh dalam kualitas proses dan hasil belajar siswa. Maka dari itu kita sebagai guru harus kreatif dalam menggunakan media atau metode pembelajaran sehingga anak menjadi tertarik, senang dan berkesan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis selama kegiatan PPL di SDN 4 Peusangan kondisi yang sebenarnya terjadi pada pembelajaran matematika khususnya pada materi KPK dan FPB adalah pembelajaran berpusat kepada guru, guru yang lebih dominan dalam pembelajaran dan pembelajaran matematika khususnya materi KPK dan FPB adalah pembelajaran yang dianggap sulit. Sampai saat ini masih banyak siswa yang kurang peduli dan fasif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika, selain itu proses pembelajaran matematika dianggap sebagai proses mentrasper ilmu dari guru kepada siswa sehingga jika guru memberikan informasi yang sedikit kepada siswa maka siswa juga akan mendapat informasi yang sedikit, Hal tersebut terjadi dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk menyerap informasi lebih banyak sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tentunya hal ini sangat tidak baik terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), oleh karena itu sangat dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah tersebut sehingga akan membawa dampak baik terhadap prestasi belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sangat baik untuk

guru pemula ketika ingin menerapkan pembelajaran kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, pembentukan tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim (Slavin, 1995). STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memacu siswa bekerja sama untuk belajar agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai kompetensi yang diharapkan serta menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen beranggotakan empat-lima siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda. Guru memberikan suatu penjelasan dan permasalahan kepada siswa di dalam kelompok dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat menguasai permasalahan tersebut. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah maka mereka harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran. Siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi yang diberikan (Slavin, 1995).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Alfiani (2015) terkait penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pembelajaran matematika pada anak sekolah dasar adalah mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa, terbukti dari hasil analisa data bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Kemudian juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sumawardani

(2013) terkait penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 1 Mutiara Batu Aceh Utara, hal ini terlihat jelas dari data tes hasil belajar siswa melalui pendekatan STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi KPK dan FPB Kelas IV SD Negeri 4 Peusangan”.

## 2. KAJIAN LITERATUR Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika SD mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Matematika melatih siswa untuk bisa memecahkan problematika kehidupan. Sejalan dengan itu Tim MKPBM UPI (2001: 56) mengatakan bahwa tujuan pertama pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar adalah memberikan penekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa, sedangkan tujuan kedua memberikan penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Dari kutipan diatas kita mengetahui bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar lebih terarah kepada pemecahan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa di kesehariannya. Kemudian matematika juga melatih siswa untuk menggunakan nalar dan pembentukan sikap siswa, seseorang yang memiliki pola pikir baik dan nalar yang baik akan membentuk sebuah sikap yang baik pula. Matematika merupakan ilmu deduktif yang mana dalam mencari kebenaran atau fakta harus melalui penjabaran – penjabaran tentang kebenaran ilmiah

### Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau atau potensi

perilaku sebagai dari hasil pengalaman atau latihan yang diperkat. Oemar Hamalik (2009: 27) mengatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan atau pengalaman” menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses mencari kebenaran, mencari ilmu dan mencari perubahan yang akan datang pada dirinya. Karena hasil belajar bukanlah suatu hasil yang dapat diukur oleh nilai atau angka melainkan hasil belajar ialah adanya perubahan lain tingkah laku seseorang yang terjadi setelah mengalami proses belajar.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dalam sikap dan tingkah lakunya Winkel (Purwanto, 2011: 44). Hasil belajar seringkali di gunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang di ajarkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

### **Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif merupakan kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk menciptakan tujuan bersama (Eggen and Kauchak dalam Trianto 2009: 58) pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya.

### **Pengertian KPK**

KPK merupakan singkatan dari kelipatan Persekutuan Terkecil dan dalam bahasa Inggris sering di kenal dengan LCM (Least Common Multiple), atau Smallest Common Multiple (LSM).

### **Pengertian FPB**

Dalam bahasa Inggris FPB di kenal dengan *Greatest Common Divisor* (GCD), dan *Greatest Common Faktor* (GCF), atau *Highest Common Faktor*. Faktor persekutuan terbesar

(FPB) dari dua bilangan adalah bilangan bulat positif terbesar yang dapat membagi habis ke dua bilangan atau FPB dari dua bilangan cacah merupakan faktor pembagi terbesar yang sama-sama dimiliki oleh ke dua bilangan tersebut.

### **Penerapan Model Pembelajaran STAD Pada Materi KPK Dan FPB**

Penerapan model pembelajaran STAD pada penelitian ini akan disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah di rumuskan oleh para ahli pada model pembelajaran ini. Adapun langkah pertama adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Langkah yang kedua penyajian serta menyampaikan informasi, penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan penyajian kelas, penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka, diutamakan pengungkapan makna dan proses. Moleong (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu, mempunyai latar alami karena sumber data langsung dari peristiwa, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisa data sering cenderung bersifat induktif, teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih memtingkan proses, adanya batas, adanya kriteria, khusus keabsahan data, desain yang bersifat sementara”.

### **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran penelitian di lokasi penelitian sangat diperlukan, selain sebagai instrument utama, peneliti juga sebagai pemberi tindakan, sebagai instrument utama peneliti bertindak sebagai perencana, dan pengumpul data

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Peusangan yang beralamat Jln, Mon Engkot Keude Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. dan dilaksanakan di kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2018-2019

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Peusangan yang beralamat Jln, Mon Engkot Keude Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dan dilaksanakan di kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2018-2019

### Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah nilai hasil tes setiap akhir tindakan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil catatan lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan yang berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki. Dari siswa 22 orang tersebut dijadikan subjek penelitian yang diambil 5 orang siswa yang berkemampuan heterogen, terdiri dari 2 orang yang berkemampuan rendah, 2 orang berkemampuan sedang, dan 2 orang siswa berkemampuan tinggi, untuk diwawancarai dengan pertimbangan agar memudahkan dalam wawancara.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir.
- 2) Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode STAD pada materi menentukan KPK dan FPB setelah berlangsung proses kegiatan belajar mengajar.
- 3) Catatan lapangan di gunakan untuk melengkapi data yang tidak termuat dalam lembar observasi dan wawancara yang bersifat penting selama pembelajaran berlangsung dalam lembar pengamatan.

### Teknik Analisa Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ilmiah penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Analisis data bertujuan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diproses agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain yang

ingin mengetahui hasil penelitian. Untuk mengolah data dalam penulisan menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

#### 1) Analisis Hasil Tes

Untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa peneliti menganalisis hasil nilai post test untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada suatu sub konsep. Menurut Trianto (2009: 241) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

#### 2) Analisis Aktivitas

Data observasi siswa dianalisis dengan menghitung skor persentase setiap aspek yang di amati. Adapun kriteria ketuntasan aktivitas guru dan siswa dikategorikan baik bila mencapai 80%. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang paparan data dan temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada materi KPK dan FPB kelas IV SD Negeri 4 Peusangan.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan guru memperoleh rata-rata persentase 83,33%. Sedangkan perolehan persentase terhadap proses kegiatan siswa adalah 82,22%. Hasil tes pada tindakan I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  memperoleh 86,36%. Pembelajaran materi KPK pada tindakan I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan I dari segi proses sudah mencapai kriteria yang ditentukan, dan pembelajaran tindakan I dari segi hasil sudah mencapai kriteria yang ditentukan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil, dengan demikian kegiatan penelitian pada tindakan I sudah berhasil dan dilanjutkan ke tindakan II yaitu materi FPB.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan guru memperoleh rata-rata persentase 91,66%. Sedangkan prolehan persentase terhadap proses kegiatan siswa adalah 90,55%. Hasil tes pada tindakan II siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  memperoleh 90,90%. Pembelajaran materi FPB pada tindakan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan II dari segi proses sudah mencapai kriteria yang ditentukan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil, dengan demikian kegiatan penelitian pada tindakan II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan tindakan.

### Temuan Peneliti Tindakan I

Berikut ini akan dipaparkan beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan I yaitu sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil tes akhir tindakan I siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan sudah memenuhi harapan, dikarenakan sudah mencapai kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 85\%$ , hal ini terlihat dari 22 orang siswa 19 orang siswa mendapat nilai  $\geq 65$ , sehingga perolehan persentasenya adalah  $\frac{19}{22} \times 100\% = 86,36\%$ . Sedangkan yang nilainya  $< 65$  sebanyak 3 orang siswa atau 13,63% dari siswa masih belum tuntas.
- b) Berdasarkan hasil observasi tindakan I, aktivitas guru sudah dikatakan baik karena sudah memenuhi kriteria baik yaitu  $80\% < SP \leq 90\%$ , skor presentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II adalah 83,33%. Dengan demikian aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada tindakan I sudah berlangsung seperti yang diharapkan. Skor presentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II terhadap aktifitas siswa adalah 82,22%. Berdasarkan kriteria proses, aktivitas peneliti sudah dikatakan baik karena sudah memenuhi kriteria  $80\% < SP \leq 90\%$ , dengan demikian aktifitas peneliti dalam proses belajar mengajar pada tindakan I sudah berlangsung seperti yang diharapkan.
- c) Berdasarkan hasil wawancara siswa pada tindakan I mendapatkan respon sangat

baik, siswa lebih mudah memahami materi KPK dengan menggunakan model STAD sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

### Temuan peneliti tindakan II

- a) Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir tindakan II yang dilakukan setelah pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan II sudah memenuhi harapan, karena sudah mencapai kriteria  $\geq 80\%$ . Hal ini dikarenakan dari 22 orang siswa terdapat 20 orang siswa mendapat nilai  $\geq 65$ , sehingga perolehan persentasenya adalah  $\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$ . Sedangkan yang nilainya  $< 65$  sebanyak 2 orang siswa atau 9,09% dari siswa masih belum tuntas.
- b) Berdasarkan hasil observasi tindakan II terhadap aktivitas guru sudah dikatakan sangat baik karena sudah memenuhi kriteria yaitu  $90\% < SP \leq 100\%$ , skor presentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II adalah 91,66%. Dengan demikian aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada tindakan II sudah berlangsung seperti yang diharapkan. Hasil observasi tindakan II terhadap aktifitas siswa memperoleh skor presentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 90,55%. Berdasarkan kriteria proses, aktivitas peneliti sudah dikatakan sangat baik karena sudah memenuhi kriteria  $90\% < SP \leq 100\%$ , dengan demikian aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar pada tindakan II sudah berlangsung seperti yang diharapkan.
- c) Berdasarkan hasil wawancara siswa pada tindakan II mendapatkan respon sangat baik, siswa lebih mudah memahami dan tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran pada materi FPB dengan menggunakan model STAD sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

### Temuan Umum Peneliti

Secara umum ada beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil tes akhir tindakan I siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan

sudah memenuhi harapan, dikarenakan mencapai kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 85\%$ , hal ini terlihat dari 22 orang siswa 19 orang siswa mendapat nilai  $\geq 65$ , sehingga perolehan persentasenya adalah  $\frac{19}{22} \times 100\% = 86,66\%$ . Sedangkan sisanya sebanyak 3 orang siswa atau 13,63% dari siswa masih belum tuntas. Sedangkan hasil tes akhir tindakan II sudah memenuhi harapan, karena sudah mencapai kriteria  $\geq 85\%$ . Hal ini dikarenakan dari 22 Orang siswa terdapat 20 orang siswa mendapat nilai  $\geq 65$ , sehingga perolehan persentasenya adalah  $\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$ . Sedangkan sisanya sebanyak 2 orang siswa atau 9,09% dari siswa masih belum tuntas. Hasil akhir tes akhir tindakan II mengalami peningkatan persentase sebesar 4,54%

- b) Berdasarkan hasil observasi tindakan I terhadap aktivitas guru sudah dikatakan baik karena sudah memenuhi kriteria baik yaitu  $80\% < SP \leq 90\%$ , skor presentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II terhadap aktifitas guru adalah 83,33%. Hasil observasi tindakan II terhadap aktivitas guru sudah dikatakan sangat baik karena sudah memenuhi kriteria baik yaitu  $90\% < SP \leq 100\%$ , skor presentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II adalah 91,66%. Dengan demikian hasil observasi aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada tindakan I dan tindakan II sudah berlangsung seperti yang diharapkan serta mengalami peningkatan persentase sebesar 8,33 %.
- c) Berdasarkan hasil observasi tindakan I terhadap kegiatan siswa diperoleh skor presentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II terhadap aktifitas siswa tindakan I adalah 82,22%. Aktifitas peneliti sudah dikatakan baik karena sudah memenuhi kriteria  $80\% < SP \leq 90\%$ , Berdasarkan hasil observasi siklus II terhadap kegiatan siswa diperoleh Skor presentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II terhadap aktifitas siswa tindakan II adalah 90,55%. Aktifitas peneliti sudah dikatakan baik karena sudah memenuhi kriteria  $90\% < SP \leq 100\%$ ,

dengan demikian aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar pada tindakan I dan tindakan II sudah berlangsung seperti yang diharapkan dan mengalami peningkatan sebesar 8,33%.

- c) Berdasarkan hasil wawancara siswa pada tindakan I di atas jelas bahwa tanggapan siswa terhadap model STAD sangat baik, siswa lebih mudah memahami materi KPK dan FPB sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

### Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, mulai tindakan I dan II serta observasi dan wawancara ternyata pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi KPK dan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tindakan I 86,36% siswa tuntas dan meningkat pada tindakan ke II menjadi 90,90%, dan ini mengalami peningkatan sebesar 4,54%. Hal ini dapat dilihat dari pendapat John Hopkin (slavin, 1995) mengemukakan bahwa dampak dari penggunaan model pembelajaran ini adalah yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal serta meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, mulai dari tindakan I dan II serta observasi dan wawancara ternyata pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi guru tindakan I 83,33% meningkat menjadi 91,66% pada tindakan II. Aktifitas siswa tindakan I 82,22% dan meningkat menjadi 90,55% pada tindakan II, Peningkatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, begitu juga dengan kegiatan guru yang aktif dalam memberikan motivasi serta pemahaman kepada siswa baik berupa penjelasan langsung atau melalui alat peraga yang dirancang oleh peneliti untuk memberikan pemahaman serta mengajak siswa

untuk berpikir aktif ketika proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara siswa tindakan I dan tindakan II terhadap penerapan model STAD sudah sesuai harapan. Hasil wawancara siswa mendapatkan respon sangat baik, siswa lebih mudah memahami dan tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan model STAD sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penerapan model pembelajaran STAD merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Materi KPK dan FPB dalam materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa, namun dari hasil penelitian dilapangan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa penerapan model STAD menjadikan siswa lebih mudah memahami materi KPK dan FPB dengan menggali pengetahuannya sendiri tidak bergantung pada guru. Dalam hal ini guru hanya bersifat sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap proses pembelajarannya sehingga pembelajaran yang diserap siswa lebih bertahan lama dalam ingatannya.

Pada dasarnya matematika adalah ilmu yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika karena memiliki kelebihan yang mengarahkan siswa untuk memecahkan permasalahan matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, hal ini akan mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

## 5. PENUTUP

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Peusangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada materi KPK dan FPB dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan.

2. Melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada materi KPK dan FPB siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada materi KPK dan FPB menunjukkan respon yang positif dengan kategori penilaian yang sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka pada bagian ini disampaikan saran-saran yang bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, adapun hal-hal yang ingin disarankan penulis yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) agar lebih memperhatikan masalah realistik yang diberikan kepada siswa, berikan masalah realistik yang sesuai dengan kemampuan serta benar-benar berkaitan dengan lingkungan nyata siswa.
2. Hendaknya dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) guru dapat membangun kreatifitas dan inovasi siswa dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai cara penyelesaian.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjino. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunanto, Dhesy Adhalia. 2016. *Matematika untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Asara

- Istarani. 2012. 58. Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Moleong, Ixey J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Model-Model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning*. London: Allyn and Bacon
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : UPI
- Uno, Hamjah. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara